

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBENTUK ORIGAMI  
MELALUI METODE PEMBELAJARAN LANGSUNG KELOMPOK TK A  
USIA 4 – 5 TAHUN DI TK PLUS AL – AFKAR BUNGURASIH  
SIDOARJO**

**SKRIPSI**

Oleh :  
**Hidayatus Safitri**  
**NIM.D98215024**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PROGRAM STUDI PIAUD  
JULI 2019**

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBENTUK ORIGAMI  
MELALUI METODE PEMBELAJARAN LANGSUNG KELOMPOK A  
USIA 4-5 TAHUN DI TK PLUS AL-AFKAR BUNGURASIH  
SIDOARJO**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana  
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh:**

**Hidayatus Safitri**  
**NIM. D98215024**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PROGRAM STUDI PIAUD  
JULI 2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hidayatus Safitri

NIM : D98215024

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Prodi : PIAUD

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian diunjuk sumbernya.

Surabaya, 24 Juli 2019

Yang Membuat Pernyataan



Hidayatus Safitri

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Hidayatus Safitri

NIM : D08215024

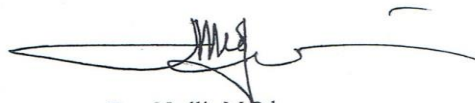
Judul : MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBENTUK ORIGAMI  
MELALUI METODE PEMBELAJARAN LANGSUNG  
KELOMPOK TK A USIA 4-5 TAHUN DI TK PLUS AL-AFKAR  
BUNGURASIH SIDOARJO

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

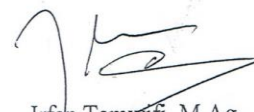
Surabaya, 5 Juli 2019

Pembimbing 1,

Pembimbing 2,



Drs. Nadlir, M.Pd.  
NIP: 196807221996031002



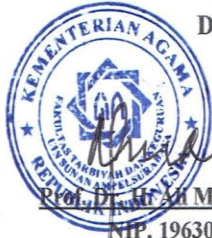
Irfan Tamwifi, M.Ag  
NIP. 197001022002011005

## **PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI**

Skripsi oleh **Hidayatus Safitri** ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 24 Juli 2019

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Prof. Dr. H. Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I  
NIP. 196301231993031002

Penguji I

Machfudz Bahtiar, M.Pd.I  
NIP.197704092008011007

Penguji II

Wahyuniati, M.Si.  
NIP.198504292011012010

Penguji III

Drs. Nadlir, M.Pd.I  
NIP. 196807221996031002

Penguji IV

Al-Qudus Nofiantri Eko Sucipto Djiwa, Lc.MH.I  
NIP. 19731162007101001



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

---

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Hidayatus Safitri  
NIM : D98215024  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan /Pendidikan Dasar Islam  
E-mail address : hidayatussafitri1808@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....) yang berjudul :

Meningkatkan Keterampilan Membentuk Origami Melalui Metode Pembelajaran Langsung  
Kelompok TK A Usia 4-5 Tahun di TK Plus Al-Afkar Bungurasih Sidoarjo

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 05 Agustus 2019

Penulis

(Hidayatus Safitri)

## ABSTRAK

**Hidayatus Safitri.2019.** *Meningkatkan Keterampilan Membentuk Origami Melalui Metode Pembelajaran Langsung kelompok TK A di TK Plus Al-Afkar Bnngurasih Sidoarjo. Tugas Akhir Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Dosen Pembimbing Drs. Nadlir. M.Pd, Irfan Tamwif, M.Ag.*

**Kata Kunci:** Keterampilan Membentuk Origami

Penelitian ini dilatarbelakangi tentang rendahnya keterampilan belajar pada anak usia 4-5 tahun di Kelompok A TK Plus Al-Afkar Bungurasih Sidoarjo. Dari 13 anak hanya 5 anak yang bisa mendapatkan nilai sekurang-kurangnya Berkembang Sesuai Harapan. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang digunakan pendidik dalam proses belajar mengajar membuat anak gaduh, anak merasa bosan dalam pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti menerapkan metode pembelajaran langsung.

Permasalahan yang muncul dalam penelitian ini yaitu : 1) Bagaimana penerapan pembelajaran keterampilan membentuk origami melalui metode pembelajaran langsung agar dapat meningkatkan keterampilan kegiatan anak kelompok A di TK Plus Al-Afkar Bungurasih Sidoarjo? 2) Bagaimana peningkatan keterampilan membentuk origami melalui metode pembelajaran langsung setelah penerapan pembelajaran keterampilan membentuk origami di TK Plus Al-Afkar Bungurasih Sidoarjo. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dengan menggunakan Model Kurt Lewin yang terdiri dari 2 siklus yang setiap siklusnya terdapat 4 tahapan ( perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi). Pengumpulan data pada penelitian ini didapat melalui wawancara, observasi, penilaian unjuk kerja dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang telah dilakukan adalah : 1) penerapan pembelajaran keterampilan membentuk origami melalui metode pembelajaran langsung agar dapat meningkatkan keterampilan kegiatan kelompok A di TK Plus Al-Afkar Bungurasih Sidoarjo dapat dilaksanakan dengan baik. Hal tersebut terbukti dari hasil nilai aktivitas meningkat dari 68,7 pada siklus I meningkat menjadi 81,2 pada siklus II dan dikategorikan berkembang sangat baik. Sedangkan aktivitas guru pun meningkat dari 72,5 menjadi 82,5 pada siklus II sehingga dapat dikategorikan Berkembang sangat baik. 2) ada peningkatan keterampilan membentuk origami melalui metode pembelajaran langsung setelah penerapan pembelajaran keterampilan membentuk origami di TK Plus Al-Afkar Bungurasih Sidoarjo. Hal tersebut terbukti dari hasil prosentase yang didapatkan nilai sekurangnya Berkembang sesuai harapan pada siklus I yakni 65% dengan nilai rata-rata 65,2 kemudian pada siklus II hasil keterampilan membentuk origami meningkat dengan prosentase anak yang mendapatkan nilai sekurangnya Berkembang sangat baik yaitu 84,6% dengan nilai rata-rata 80,7. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian aktivitas guru, aktivitas anak dan hasil belajar anak telah mengalami perubahan ke arah yang lebih baik.

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPEL.....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN KEASLIAN TULISAN .....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI .....	iv
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI .....	v
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....	vi
HALAMAN MOTTO .....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR DIAGRAM .....	
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tindakan Penelitian .....	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Lingkup Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Keterampilan Membentuk Origami.....	11
1. Definisi Keterampilan .....	11
2. Definisi Melipat Kertas Origami .....	12
3. Tujuan Keterampilan Melipat Kertas .....	14
4. Manfaat Keterampilan Melipat Kertas.....	15
B. Metode Pembelajaran Langsung .....	17
1. Definisi Metode Pembelajaran Lngsung .....	17
2. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran Langsung.....	19
C. Media Kertas Origami .....	21
1. Definisi Media Kertas Origami .....	21



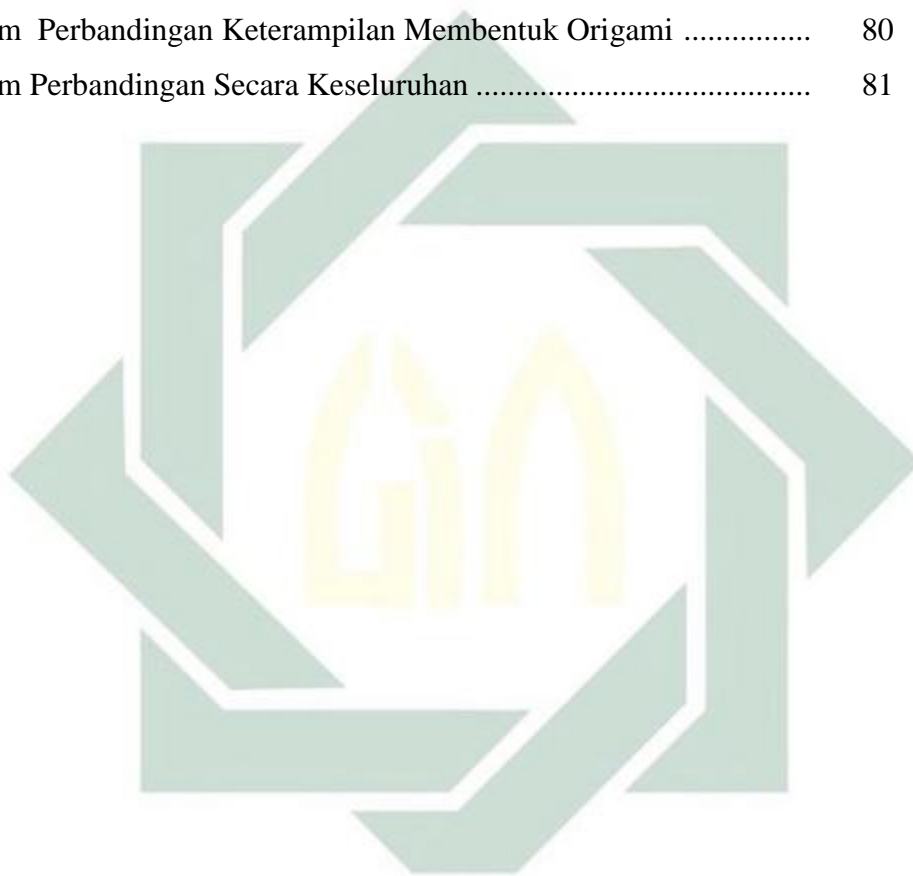


Observasi Aktivitas Anak Siklus I .....	58
Observasi Aktivitas Guru Siklus I .....	58
Keterampilan Membentuk Origami Siklus I .....	60
Observasi Aktivitas Anak Siklus II .....	69
Observasi Aktivitas Guru Siklus II .....	71
Keterampilan Membentuk Origami Siklus II .....	73

Observasi Aktivitas Anak Siklus I .....	58
Observasi Aktivitas Guru Siklus I .....	58
Keterampilan Membentuk Origami Siklus I .....	60
Observasi Aktivitas Anak Siklus II .....	69
Observasi Aktivitas Guru Siklus II .....	71
Keterampilan Membentuk Origami Siklus II .....	73

## DAFTAR DIAGRAM

4.1 Diagram Hasil Observasi Guru .....	77
4.2. Diagram Hasil Observasi Siswa .....	77
4.3. Diagram Keterampilan Membentuk Origami .....	78
4.4. Diagram Keterampilan Membentuk Origami Siklus I .....	79
4.5. Diagram Keterampilan Membentuk Origami Siklus II .....	80
4.6. Diagram Perbandingan Keterampilan Membentuk Origami .....	80
4.7. Diagram Perbandingan Secara Keseluruhan .....	81



## PENDAHULUAN

Pentingnya keterampilan terutama jenjang guruan anak usia dini merupakan awal dimana menjadi tolak ukur guruan dasar pada tingkat selanjutnya. Guruan terutama kelompok TK memiliki tujuan untuk menyiapkan beberapa keterampilan yang dibutuhkan, sehingga anak-anak lebih siap untuk memasuki jenjang selanjutnya ke guruan dasar. Guruan anak usia dini dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok formal dan kelompok non formal, kelompok formal meliputi TK, RA dan yang kedua kelompok non formal misalnya Kelompok Bermain serta TPA. Dengan begitu guru harus lebih mengerti serta memahami tentang karakter guruan anak usia dini di era ini.

Seni merupakan keterampilan yang dikembangkan oleh anak dalam mengolah berbagai keterampilan perolehan belajarnya, sehingga anak dapat menemukan bermacam-macam keterampilan dipelajari oleh pembelajaran tersebut, membantu anak untuk mengembangkan keterampilannya. Untuk itu, keterampilan-keterampilan yang dimiliki guru anak usia dini meliputi mengklasifikasi, melakukan percobaan, menyimpulkan mengkomunikasikan dan menafsirkan hasil pengamatan serta menerapkan perolehan yang semuanya memiliki tujuan pembelajaran<sup>1</sup>. Pada saat ini guru anak usia dini memiliki keunikan, keunikan dalam keterampilan bermain maupun keunikan dalam keterampilan berfikir

1

Pada tahap perkembangannya, keterampilan serta minat anak untuk usia 4-6 tahun mengalami beberapa perkembangan. Dalam usia tersebut pada umumnya telah memiliki beberapa kematangan serta keseluruhan terhadap kemampuannya. Salah satunya yaitu keterampilan kreatif, anak usia dini telah memperlihatkan keterampilannya. Sebagaimana Allah berfirman dalam QS. Al-Fathir ayat 27 :

“Artinya : Tidakkah kamu melihat bahwasanya Allah menurunkan hujan dari langit lalu Kami hasilkan dengan hujan itu buah-buahan yang beraneka macam jenisnya. Dan di antara gunung-gunung itu ada garis-garis putih dan merah yang beraneka macam warnanya dan ada (pula) yang hitam pekat”.(QS. Al-Fathir :27)<sup>2</sup>

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Penerbit Jamanatul Ali Art, 2004)

TK Plus Al-Afkar Sidoarjo merupakan lembaga taman kanak-kanak yang menggunakan kurikulum K13 berdasarkan acuannya terhadap pencapaian pada berdasarkan usia. Pada proses mengajar, keterampilan sudah harus mengenalkan pada usia 4 tahun. kenyataanya yang terjadi di kelas, kegiatan yang mampu menarik perhatian anak yaitu dengan pembelajaran yang dibutuhkan dalam pembelajaran untuk mengembangkan mencakup beberapa perkembangan yang utama perkembangan keterampilan. Tujuannya untuk meningkatkan keterampilan anak, peneliti melakukan atau memberikan metode pembelajaran yang aktif serta inovatif yaitu sebuah metode pembelajaran langsung yang diharapkan untuk dapat meningkatkan keterampilan membentuk origami.

Dari pengamatan dan hasil wawancara di TK Plus Al-Afkar pada pelaksanaan magang individu yang dilakukan selama 90 hari dengan 3 bulan prosentase yang didapat 75% dari 13 anak yang belum menguasai dalam membentuk origami saat pembelajaran keterampilan membentuk origami. Pada saat observasi dapat di peroleh 30,14 % ada 6 anak yang mampu melakukan keterampilan membentuk origami sedangkan 25,14% ada 7 anak yang masih sangat kurang dalam melakukan ketrampilan membuat bentuk origami. Sehingga hasil diskusi dengan guru kelas mengetahui bahwa terlihat anak yang mengerjakan tugas terlihat kurang mengerti atau kurang paham tentang penjelasan yang diberikan oleh guru sedangkan sebagian anak yang hasil pekerjaannya banyak melihat ketemannya setelah itu mengerjakan tugasnya.

Dalam kehidupan dunia anak sebagian besar merupakan dunia yang hanya

[illegible]



Guru di lembaga semestinya harus memahami tentang keterampilan yang tepat dalam mengajar, keterampilan ini mempunyai beberapa tujuan termasuk dalam mengembangkan aspek yang berada di guruan anak usia dini, lembaga taman kanak-kanak ini merupakan salah satu usaha dalam mengoptimalkan keterampilan, karena keterampilan disini agar mengembangkan beberapa aspek dalam perkembangan. Biasanya anak lebih menyukai dengan kegiatan dalam membuat bentuk origami mulai dari bentuk yang sederhana, yang tidak terlalu rumit tapi dengan berbagai warna dari mulai yang terang sampai warna yang sedikit terang sehingga dapat diminati anak-anak. Media juga sangat mudah untuk didapatkan<sup>4</sup>.

<sup>3</sup> Ratna Pengastusi, "Memahami Pembelajaran " BELAJAR SAMBIL BERMAIN" Pada Anak Usia Dini" *Journal Guruan Antar Perguruan Tinggi*, Vol. 02:02:2014; 66.

[illegible]



Melihat kondisi ini dapat diamati bahwa anak yang telah menggeluti kegiatan dibidang keterampilan dalam membuat bentuk origami. dan keempat, keterampilanlah yang mampu meningkatkan kuantitas dan kualitas dalam kehidupannya. Meningkatkan keterampilan melalui kegiatan membuat bentuk origami alangkah baiknya agar anak diarahkan, sehingga anak dapat merangsang satu persatu dalam kemampuan membuat berbagai macam bentuk bervariasi, menciptakan ketelitian, serta kemampuan dalam merespons pemahaman yang telah disampaikan agar anak lebih bisa berfikir dengan matang. Sehingga peneliti menjadi guru yang bisa menunjang keterampilan, yang menjadi peran fasilitator, menjadi mediator serta inspiratory untuk jenjang anak usia dini agar dapat mengembangkan perilaku anak dibidang keterampilan. Sebaiknya, peran sebagai guru pengajarnya harus mengerti tentang kompetensi guru yang dimiliki, sikap tanggung jawab agar dapat meningkatkan dalam bidang keterampilan anak.

Dalam penelitian ini salah satu bentuk kegiatan yang akan dilakukan yaitu membuat bentuk origami. Pentingnya kegiatan ini membentuk origami di lembaga TK Plus Al-Afkar sangatlah kurang maksimal. Guru yang masih minim terhadap ketrampilannya pada pembelajaran membuat bentuk origami, penyebabnya anak masih kadang-kadang diberikan pembelajaran kegiatan yang membuat bentuk origami. Sehingga dalam meningkatkan keterampilan anak di

### B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan metode pembelajaran langsung dalam pembelajaran keterampilan membentuk origami di kelompok A TK Plus Al-Afkar Bungurasih Sidoarjo?
2. Bagaimana peningkatan keterampilan membentuk origami melalui metode pembelajaran langsung setelah penerapan pembelajaran keterampilan membentuk origami di kelompok A TK Plus Al-Afkar Bungurasih Sidoarjo?

Tindakan yang dilakukan dalam memecahkan permasalahan yang terjadi terutama di kelas, pada keterampilan membentuk origami melalui metode pembelajaran langsung. Tujuannya dari metode pembelajaran langsung ini yakni memberikan dorongan terhadap anak untuk kreatif inovatif dan menarik perhatian sehingga antusiasme proses belajar mengajar tertanamkan dan adanya peningkatan.

Berdasarkan permasalahan dapat dikemukakan tujuan penelitian di atas sebagai berikut .

- ## E. Lingkup Penelitian

Dalam penelitian tersebut, maka lingkup penelitian terdapat batasan dalam pembahasan materi penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan membuat bentuk origami melalui metode langsung di lembaga kelompok A. Penelitian tersebut dilakukan pada anak kelompok A usia 4 – 5 tahun di TK Plus Al – Afkar Bungurasih Sidoarjo.



c) Bagi sekolah

Sekolah atau lembaga mampu menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran yang telah terjadi, selain itu meningkatkan keterampilan serta kinerja pada guru ketika mengajar pada saat meningkatkan baik kualitas maupun kuantitas dalam pendidikan pembelajaran peserta anak usia dini.

d) Bagi peneliti

Penelitian tersebut dapat memberikan pedoman sehingga penelitian pada tahap selanjutnya memberikan kerja sama baik dengan anak maupun kerja sama antar guru untuk meningkatkan keterampilan membuat bentuk origami melalui melipat metode pembelajaran langsung.

## KAJIAN TEORI

## 1. Definisi keterampilan

Menurut Sumantri melipat pada hakekatnya merupakan keterampilan tangan yang bertujuan untuk menciptakan bentuk-bentuk tertentu tanpa menggunakan bahan perekat atau lem serta membutuhkan keterampilan koordinasi tangan, ketelitian dan kerapian serta ketangkasan, dan pada kegiatan melipat ini disajikan dengan sesuai minat anak yang akan memberikan keterampilan dan kegembiraan maupun kesenangan serta kepuasan bagi anak<sup>6</sup>.

Dari pernyataan di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa keterampilan origami atau melipat kertas merupakan sebuah kegiatan yang membuat bentuk origami dengan melipat kertas membentuk baru yang dapat digunakan untuk

<sup>6</sup> Solihat, dkk, *Pembelajaran Sains Tentang Alat Pencernaan manusia Melalui Pendekatan Ketrampilan Proses Guna Meningkatkan Pemahaman Anak*. (Bandung: Universitas Guruan Indonesia, 2005)

## 2. Definisi melipat kertas origami

Selanjutnya beberapa macam bahan yang digunakan diantaranya semisal bahan plastik, alumunium foil, kain dan bahan-bahan lain selain kertas, bahan tersebut merupakan perkembangan yang banyak dilakukan oleh para seniman. Akan tetapi secara prinsip kertaslah yang menjadi media dasar origami. Perbedaan antara kertas biasa dan kertas melipat hanyalah dari segi design dan warna saja yang sangatlah beragam sehingga membuat melipat menjadi semakin indah dan sama

[illegible]



sekali behubungan dengan teknik seperti lipatan kertas menjadi lebih mudah dan sewajarnya. Menurut Hajar Parmadhi dan Evan Sukardi S menyatakan bahwa melipat/origami merupakan seni melipat kertas untuk membentuk karya tiga dimensi, dan meremas kertas lalu membentuknya kembali, merupakan karya rupa tiga dimensi yang ekspresif.

Melipat bisa dikatakan memiliki ruang khusus bagi yang menyukainya, sejak di playgroup hingga Taman Kanak-Kanak (TK), pembelajaran dan permainan dalam melipat kertas menjadi suatu bentuk atau gambaran tertentu yang dilakukan dengan tahapan melipat. Dari lipatan tersebut dapat menjadi bentuk yang dimaksud berupa kendaraan atau benda tertentu. Dalam kegiatan melipat dibutuhkan ketelitian, kesabaran dan ketekunan. Selain menyenangkan, kegiatan ini memiliki banyak manfaat lain, yaitu dapat meningkatkan keterampilan. Melipat juga membutuhkan ketelitian dan imajinasi sehingga saraf otak akan bekerja dengan baik. Tentu saja dampaknya akan positif bagi perkembangan otak.

Berdasarkan penjelasan tentang pengertian melipat ini maka melipat adalah suatu seni dan menggunakan kertas sebaga media serta dapat meningkatkan kemampuan keterampilan anak membuat bentuk origami atau yang disebut origami yaitu kegiatan yang menyenangkan yang bertujuan untuk menghasilkan sebuah hasil karya, dapat bermain sekaligus belajar melalui melipat. Mereka akan belajar melipat untuk membuat mainan, hiasan atau hasil karya lainnya. Melipat juga menghasilkan macam bentuk misalnya perahu, pesawat terbang, burung dan berbagai kreasi lainnya.



Dengan begitu origami dapat memberikan kelebihan yang tentunya sangat bermanfaat dalam memberikan pengaruh yang positif kehidupan di lingkup keseharian melalui tahap-tahap pembuatan origami seperti membuat pribadi yang tangkas serta teliti. Dari setiap sisi-sisi bentuknya, origami mempunyai nilai estetika dan keindahan yang berasal hanya dari satu atau dua helai kertas. Sedangkan jika dilihat dalam permainan, banyak hasil yang didapatkan melalui origami. Sehingga origami menjadi arti kedamaian. Ketika gagal dalam membuat origami dapat dijadikan pelajaran yang sangat berharga agar selalu mencoba tanpa lekas mudah putus asa.

[illegible]

#### 4. Manfaat keterampilan melipat kertas

- 1) Anak beserta teman-temannya menjadi komunikatif melalui konsep-konsep yang diterapkan seperti Matematika geometri, karena guru menerangkan terlebih dahulu tentang origami yang akan dipergunakan.
- 2) Bermain origami dapat meningkatkan keterampilan seni terhadap anak, membuat berbagai bentuk melalui keterampilan tangan sebagai latihan dasar untuk mengasah keterampilan seni anak.
- 3) Memahami pentingnya ketelitian, saat membuat beraneka ragam bentuk origami bisa dibagi 2, 3 kertas, hal ini mampu mempermudah belajar anak tentang mengenal bentuk, ukuran dan yang sesuai keinginannya serta dalam ketelitiannya.
- 4) Meningkatkan minat bakat dalam diri anak.

Melalui kegiatan yang sederhana mengandung banyak beberapa mafaat didalamnya yang semua manfaat itu sangatlah penting dan berperan dalam perkembangan anak. Manfaat keterampilan melipat diantaranya yaitu dapat membantu mengenalkan warna kepada anak. Media kertas yang digunakan untuk melipat ada beberapa warna yang berbeda, hal ini dapat merangsang pengetahuan anak dalam mengenal warna. Selain mengenalkan warna dapat juga melatih daya ingat daya pikir pada anak. Ketika melipat anak-anak mengingat tahapan demi tahap yang sudah dicontohkan oleh guru pada saat kegiatan membuat bentuk lipatan origami. Anak juga mengingat tahapan selanjutnya hingga menjadi bentuk yang sempurna.

<sup>8</sup> Widianingsih, Dedeh. Perencanaan Pembelajaran (Bandung: Rizqi Press, 2010)

Berdasarkan pengertian pembelajaran langsung yang dikemukakan (Sofan Amri & Iif Khoiru Ahmadi,) menyatakan bahwa metode pembelajaran langsung (Direct Instruction) merupakan salah satu model pengajaran 15 yang dirancang khusus untuk mengembangkan belajar anak tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang dapat terstruktur dengan baik dan juga dapat dipelajari selangkah demi selangkah, yang dimaksud dengan pengetahuan deklaratif (dapat diungkapkan dengan kata kata) adalah pengetahuan yang tentang sesuatu. Sedangkan pengetahuan prosedural adalah pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu<sup>9</sup>.

<sup>9</sup> Trianto, *Model Pembelajaran dalam Teori dan Praktek* ( jakarta:Prestasi Pustaka Publisher, 2007)



Sedangkan kelemahan model Direct instruction :

1. Metode pembelajaran langsung bersandar pada kemampuan anak untuk melalui kegiatan dalam mendengarkan, dalam mengamati serta mencatat. Karena tidak semua anak memiliki keterampilan dalam hal-hal tersebut, guru masih harus mengajarkannya kepada anak.
2. Dalam metode pembelajaran langsung, sulit untuk mengatasi perbedaan dalam hal kemampuan, pengetahuan awal, tingkat pembelajaran dan pemahaman, gaya belajar, atau ketertarikan anak.
3. Karena anak hanya memiliki sedikit kesempatan untuk terlibat secara aktif, sulit bagi anak untuk mengembangkan keterampilan sosial dan interpersonal mereka.
4. Karena guru memainkan peran pusat dalam metode ini, kesuksesan strategi pembelajaran ini bergantung pada gambaran guru. Jika guru tidak tampak siap, tidak berpengetahuan, tidak percaya diri, tidak antusias, dan tidak terstruktur, anak dapat menjadi bosan, teralihkan perhatiannya, dan pembelajaran mereka akan terhambat.
5. Terdapat beberapa bukti penelitian bahwa tingkat struktur dan kendali guru yang tinggi dalam kegiatan pembelajaran, yang menjadi karakteristik metode pembelajaran langsung, dapat berdampak negatif Terhadap kemampuan penyelesaian masalah, kemandirian, serta keingintahuan anak.







Dari pendapat beberapa tokoh diatas, dapat disimpulkan bahwa media merupakan segala kponen sumber belajar atau wahana fisik yang digunakan untuk membantu berjalannya proses kegiatan belajar dan pembelajaran. Penggunaan media sendiri bertujuan sebagai upaya mengoptimalkan proses belajar mengajar merupakan salah satu usaha agar anak dapat berkembang maksimal yang berperan menjadi perantara, tertentu memberikan banyak manfaat dan kemudahan.

Pembuatan dan penggunaan Media Sederhana dalam kegiatan pengajaran dapat berhasil baik jika yang bersangkutan memiliki kemampuan memahami kelebihan/keuntungannya serta keterbatasannya, di samping itu perlu memahami beberapa ciri yang telah disebutkan di muka. Secara umum media sederhana memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Dapat mengatasi keterbatasan ukuran, waktu, dan tempat, maksudnya ialah dengan media sederhana dapat membawa dunia luar ke dalam kelas.
- b. Dapat membuat kongkrit suatu pengertian, maksudnya media dapat mengatasi pembelajaran yang membosankan.

- #### **D. Signifikansi Metode Pembelajaran Langsung dengan Peningkatan Keterampilan Membuat Bentuk Origami.**

- 1) Adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh metode pada anak termasuk prosedur penilaian belajar.
- 2) Sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran
- 3) Sistem pengelolaan dan lingkungan belajar model yang diperlukan agar kegiatan pembelajaran tertentu dapat berlangsung dengan berhasil.

<sup>11</sup> Sadiman, Arief S, *Media Guruan: pengertian, pengembangan dan pemanfaatnya* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1993).

kertas keterampilan seni ini dikembangkan secara maksimal. Bahan-bahan yang digunakan bahan plastik, alumunium foil, kain dan bahan-bahan lain selain kertas. Jumiarsih menyatakan bahwa melipat kertas bagi anak usia dini bertujuan untuk melatih kreativitas serta melatih anak untuk berkomunikasi yang efektif.

Melipat kertas juga membuat anak untuk belajar sabar dalam membuat permainan edukatif untuk dirinya sendiri. Berdasarkan pendapat yang telah diungkapkan, maka tujuan melipat untuk anak yaitu pengembangan kreativitas melipat, melatih daya ingat, pengamatan, keterampilan tangan, ketelitian, kerapian, kesabaran, melatih otak asa kanan dan otak kiri, serta untuk melatih berkomunikasi yang efektif. Anak diajarkan untuk menciptakan hasil karya. Melipat dapat mengembangkan imajinasi anak karena dengan melipat anak akan membuat berbagai bentuk yang menyerupai dengan bentuk asli suatu benda mulai dari bentuk yang dinginkannya.

Memberikan kepuasan dan kebanggaan kepada anak melalui melipat suatu bentuk anak-anak akan merasa puas pada dirinya sendiri ketika pekerjaan mereka menghasilkan suatu karya. Selain merasa puas akan kemampuannya anak juga merasa bangga terhadap hasil karyanya serta ia akan percaya diri untuk memperlihatkan hasil karyannya pada orang lain. Seorang guru tidak hanya mengembangkan kegiatan pembelajaran yang diberi melalui lembar kerja namun juga menggunakan kegiatan yang lain seperti melipat kertas origami yang dapat menjadi sebuah karya yang menarik untuk anak.



## **F. Penelitian yang relevan**

Terdapat beberapa penelitian tentang kemampuan kreativitas anak terdahulu berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian-penelitian tersebut menggunakan kegiatan melipat origami. Pertama, Anhini ( 2016) terjadi peningkatan pada keterampilan anak melalui kegiatan melipat kertas dan memperoleh hasil siklus I sebesar 23,50 % selanjutnya pada siklus II 61,40% dan sangat meningkat. Penelitian selanjutnya Purnamasari (2014) menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan yang signifikan terhadap penerapan metode demonstrasi melipat kertas, hal ini diperoleh rata – rata pada tahap siklus I 44,73 % sedangkan siklus II memperoleh peningkatan sebesar 84,31% berdasarkan penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan dalam membuat bentuk kertas origami dalam meningkatkan keterampilan anak usia dini meningkat.



## 1. Setting Penelitian

- Waru. Ada beberapa pertimbangan peneliti memilih lokasi penelitian ini di TK Plus Al – Afkar Bungurasih Sidoarjo :
1. Kesiediaan TK Plus Al – Afkar untuk dijadikan penelitian di kelompokA.
  2. Kesiediaan guru kelas untuk diadakan penelitian di kelompok.
  3. Sudah mengetahui situasi dan kondisi lingkungan penelitian.
  4. Kerjasama di sekolah antara dari pihak kepala sekolah TK Plus Al-Afkar sangat baik agar saling serta bekerjasama untuk meningkatkan mutu guruan sekolah.
  5. masalah yang sesuai dengan judul penelitian.
- b. Dengan waktunya penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019.

Sidoarjo Tahun pelajaran 2018/2019 berjumlah 13 anak, terdiri 8 siswi perempuan dan 5 anak laki-laki. Kelompok A di TK Plus Al-Afkar memiliki satu kelas, sehingga subjek penelitian ini dilakukan kepada seluruh anak kelompok A.

Variabel yang diselidiki bertujuan untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah atau kata yang berkaitan dengan variabel penelitian ini. Variabel yang diteliti yaitu media melipat kertas origami untuk meningkatkan kreativitas



- rencana Tindakan**
- Pada setiap penelitian, dilakukan dengan menggunakan yang set





Siklus I dilaksanakan berdasarkan dalam empat tahap, penerapan pada siklus I ini bertujuan agar adanya peningkatan keterampilan dalam membuat bentuk origami mealui metode pembelajaran langsung. Langkah – langkah pada siklus I dilakukan 4 tahapan, meliputi :

Tahap perencanaan, membuat susunan penelitian sesuai dengan masalah yang teridentifikasi pada pra siklus. Kegiatan dilakukan pada perencanaan meliputi :

- [illegible]

b. Pelaksanaan (*acting*)

1) Kegiatan awal

- ## 2) Kegiatan inti

- [illegible]

d) Diminta untuk melakukan gerakan melipat yang telah dicontohkan.

3) Kegiatan akhir

a) Mengulang tentang kegiatan yang telah berlangsung.

b) Memberikan stimulus belajar anak.

c) Mengajak berdoa bersama dan mengucapkan salam.

c. Pengamatan (*observasi*)

Merupakan kegiatan yang dilaksanakan pengamat, kegiatan yang digunakan untuk mengobservasi pelaksanaan pembelajaran meliputi dengan penggunaan media kertas origami. Pengamatannya sebagai berikut:

1) Mengamati guru serta melihat kecapaian guru ketika menerapkan kegiatan proses belajar mengajar dengan menggunakan origami sehingga ada peningkatan keterampilan membuat bentuk origami.

2) Melakukan pengamatan tentang anak yang bertujuan untuk mencari tahu efektifitas anak selama proses belajar mengajar dengan media origami.

3) Memperhatikan serta mencatat permasalahan yang menghambat dan yang mendukung.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Mengevaluasi berdasarkan pembelajaran yang sudah dilaksanakan melalui instrumen observasi. Hasil yang didapatkan dari observasi tentang pemahaman anak yang mampu memahami suatu penjelasan dari guru atau masih kurang. Pada hal tersebut, dapat direfleksikan kegiatan pembelajaran untuk menemukan masalah atau beberapa penghambat saat melakukan pembelajaran. Menganalisis serta menyimpulkan data serta penjelasan yang akan dikumpulkan.

### 3. Siklus II

a. Perencanaan (*Planning*)

1) Memperbaiki letak permasalahan pada siklus awal dan penetapan yang terbaik untuk memecahkan permasalahan tersebut.

2) Menyusun pelaksanaan pembelajaran Harian (RPPH) yang sesuai seperti reflesi siklus awal serta pemecahan masalah.

3) Mempersiapkan beberapa pedoman observasi untuk melakukan pelaksanaan proses belajar mengajar dan lembar observasi. Selanjutnya analisis hasil serta melakukan tindakan sama pada siklus awal.

4) Menyiapkan beberapa alat dan sumber pembelajaran yang dibutuhkan.

5) Menyiapkan media pembelajaran.

6) Serta mencatat instrument penilaian tingkat keterampilan membentuk origami.



### E. Data dan cara pengumpulannya

Merupakan suatu penjelasan secara rinci dalam dokumen-dokumen terlampir.

a. Guru

b. Anak

### c. Data Kualitatif

[illegible]



keterampilan membentuk origami meliputi :beberapa yang termasuk data pada kualitatif penelitian ini yakni:

- 1) Kegiatan guru dalam proses pembelajaran
- 2) Kegiatan anak dalam proses pembelajaran,

#### d. Data Kuantitatif

Merupakan dapat yang dapat diolah dengan perhitungan secara statistik, biasanya disimbolkan dengan jumlah secara kuantitas yang berupa angka.<sup>17</sup>

Data yang termasuk pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Ketentutasan anak dengan melihat prosentase.
- 2) Pengetahuan anak.
- 3) Aktivitas anak dan guru selama proses belajar mengajar berlangsung.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Metode tersebut merupakan sesuatu yang berkenaan dengan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk memperoleh data. Dalam penelitian tindakan kelas banyak instrument yang bisa digunakan untuk mengumpulkan data, tetapi penggunaannya tergantung pada jenis permasalahan yang akan diteliti. Adapun instrument yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini yakni:

a. Wawancara

Wawancara ini dapat terarah jika pada pembicaraanya sudah disusun dengan pedoman pertanyaan dengan secara jelas dan singkat yang akan diajukan seorang peneliti. Selanjutnya, peneliti menyediakan tempat untuk mencatat beberapa jawaban yang sudah diberikan anak jika responden telah menjawab

<sup>17</sup> Sanjaya Wina, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2009), 86

pertanyaan, yang dimaksud dalam kegiatan wawancara ini bertujuan mendapatkan informasi yang kongkrit dengan menanyakan pertanyaan-pertanyaan dan kegiatan yang dilakukan melalui secara lisan<sup>18</sup>.

### b. Observasi

Observasi penelitian ini merupakan pengumpulan teknik data mengobservasi atau melakukan pengamatan terhadap permasalahan yang berlangsung, setelah itu dilakukan pencatatan. Observasi yang dilakukan harus mengenai beberapa fenomena yang terjadi di lapangan. Observasi ini bertujuan dalam melihat gambaran aktivitas yang dilakukan baik guru serta anak dengan media kertas origami. Saat melakukan observasi tentang apa saja hal yang berkaitan tentang penelitian yang akan diamati.

c. Penilaian Unjuk Kerja (*Performance*)

Suatu pengumpulan data dengan melakukan penilaian anak untuk mengetahui beberapa ketuntasan dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Sehingga pengamatan ini merupakan terstruktur dalam mendapatkan kesimpulan kepada anak. Instrumen yang digunakan yakni instrument evaluasi serta hasil karya dan juga penampilan anak dalam pembelajaran berlangsung.

#### d. Dokumentasi

Sebuah data, fakta, serta pesan yang tersimpan melalui bahan berebentuk dokumen-dokumen yang menjadi pegangan kita saat melakukan penelitian, seperti mengumpulkan data yang berhubungan lembar kerja anak, penyusunan RKH,

Basrowi dan Suwandi, *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*, (Bogor: Ghalia Indonesi, 2008), 127.

## G. Teknik Analisis Data

## 1. Penilaian Rata-rata

$$M = \frac{\sum x}{N}$$



**Tabel 3.2**  
**Prosentase Kentutasan Belajar**

Penilaian	Nilai	Kriteria
76-100%	BSB	Berkembang sangat baik
51-75%	BSH	Berkembang Sesuai Harapan
26-50%	MB	Mulai Berkembang
0-25%	BB	Belum Berkembang

### 3. Penilaian Observasi Aktifitas guru dan anak

Dalam melakukan evaluasi yang dilakukan dengan cara menghitung nilai maskmum setelah itu dikalikan seratus selanjutnya dibagi dengan skor yang diperoleh atau nilai akhir. Dapat dilihat rumus untuk mengetahui nilai yang didapatkan pada kegiatan akhir seperti berikut :

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Dengan begitu perolehan ini yang dapat dilihat melalui karakteristik diantaranya:

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Penilaian Hasil Observasi Aktivitas Guru**

Penilaian	Kriteria
76-100	Sangat baik
51-75	Baik
26-50	Cukup
0-25	Kurang

**Tabel 3.4**  
**Kriteria Penilaian Aktivitas Anak**

Penilaian	Nilai	Kriteria
76-100	BSB	Berkembang sangat baik
51-75	BSH	Berkembang Sesuai Harapan
26-50	MB	Mulai Berkembang
0-25	BB	Belum Berkembang

## I. Tim Peneliti serta Tugasnya

Pada saat melakukan penelitian tersebut yang bersifatnya individu sehingga peneliti melakukan pembagian tugas dalam hal ini sudah dapat disepakati bersama. Para peneliti merupakan mahasiswi semester VIII jurusan S1 Guru anak usia dini di kampus UINSA . setelah membagi beberapa tugas yang sudah disepakati, peneliti terjun ke lapangan untuk menggali informasi atau menggali beberapa data yang nantinya akan bisa memberikan kesimpulan melalui data yang telah peneliti ambil serta di kumpulkan oleh tim, selanjutnya peneliti serta tim melakukan analisis

1. Penelitian ini dinyatakan meningkat bilamana nilai rata-rata dalam keterampilan membentuk origami sudah berkembang sesuai harapan dengan skor 70.
2. Anak dinyatakan tuntas apabila mendapatkan nilai skor 75% yang menyimpulkan bahwa perolehan berkembang sesuai harapan.
3. Sedangkan hasil evaluasi tentang kegiatan pengamatan menunjukkan nilai 70% termasuk minimal .

## I. Tim Peneliti serta Tugasnya

Pada saat melakukan penelitian tersebut yang bersifatnya individu sehingga peneliti melakukan pembagian tugas dalam hal ini sudah dapat disepakati bersama. Para peneliti merupakan mahasiswi semester VIII jurusan S1 Guru anak usia dini di kampus UINSA . setelah membagi beberapa tugas yang sudah disepakati, peneliti terjun ke lapangan untuk menggali informasi atau menggali beberapa data yang nantinya akan bisa memeberikan kesimpulan melalui data yang telah peneliti ambil serta di kumpulkan oleh tim, selanjutnya peneliti serta tim melakukan analisis







## BAB IV

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Penelitian tersebut dilaksanakan melalui dua siklus, sedangkan dalam siklus ini terlaksana dalam waktu. Beberapa tahap yang dilakukan pada kegiatan ini yakni dari awal hingga akhir. Subyek terfokus di TK Plus Al-Afkar Bungurasih Sidoarjo terutama pada kelompok A yang terdiri 13 anak. Tujuan penelitian untuk meningkatkan keterampilan membuat bentuk origami melalui metode pembelajaran langsung.

Hasil data ini untuk menguji tingkat keberhasilan anak membentuk origami yang dikerjakan peneliti per siklus, sedangkan kegiatan pembelajaran diperoleh dari lembar instrument pengamatan kegiatan guru dan aktivitas anak. Tiga fokus dalam penelitian ini melalui per tahap, yang pertama hasil pra siklus, hasil per siklus serta hasil pasca siklus.

## 1. Pra Siklus

**a. Penerapan Sebelum Menggunakan Metode Pembelajaran Langsung.**

Dalam mengukur keterampilan memebentuk origami, peneliti melaksanakan observasi selama kegiatan pembelajaran pada pra siklus. Pelaksanaan dalam Penelitian Tindakan Kelas dengan melakukan observasi, yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana keadaan anak ketika membuat origami di PG-TK Al-Afkar Sidoarjo. Melihat hasil nilai antara pra siklus dan pelaksanaan penelitian diketahui di TK ini tidak menggunakan metode dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Keterbatasan yang dimiliki oleh pengajar berpengaruh pada anak yang didiknya, karena metode pembelajaran yang digunakan hanya tanya jawab antara guru dan anak. Penjelasan keterampilan melipat yang dilakukan oleh guru belum maksimal secara keseluruhan. Selanjutnya dapat dipastikan dalam keterampilan membentuk atau melipat guru belum memberikan penguatan. Anak-anak mengumpulkan tugas pada kegiatan penutup, akan tetapi penilaian tidak dilakukan secara langsung. Sehingga, penilaian proses pembelajaran tidak terarah.

### b. Hasil Penelitian Pra Siklus

Hasil yang didapat dari pra siklus menyatakan bahwa keterampilan dalam memebentuk origami tergolong kurang. Melihat indikator dalam memebentuk origami mendapatkan nilai 30% Dari 13 anak. Sedangkan indikator kedua menyelesaikan dengan tepat waktu mencapai 25 % dari 13 anak, pada data





## 2. Tahap Siklus I

Penelitian pada siklus I dilakukan melalui merancang RPPH, menyusun instrument penilaian, serta menyusun lembar pengamatan aktivitas guru dan anak, yang sudah divalidasi. Kemudian peneliti melanjutkan proses berikutnya yakni pelaksanaan.

- 1) Keterampilan dalam melipat di kategorikan belum mencapai kriteria rapi.
- 2) Penyelesaian melipat anak masih kurang tepat waktu.
- 3) Anak mengalami kesulitan dalam melipat.

- 1) Guru melakukan tanya jawab kepada anak tentang keterampilan membentuk origami.
- 2) Guru menyiapkan media kertas origami untuk kegiatan membentuk origami.

Siklus I dilakukan dengan tiga kali pertemuan yang dilaksanakan pada bulan april tanggal 24 tahun 2019, mulai pukul 06.30-09.30 WIB. Yang dijelaskan sebagai berikut :

Pada pertemuan pertama proses pembelajaran terfokus pada keterampilan melipat serta membentuk origami. Pada tahap melipat tersebut bertujuan untuk anak dapat terbiasa, terlatih serta mengerti akan keterampilan pada setiap anak. Karena keterampilan setiap anak mempunyai keterampilan yang berbeda. Fokus utama pembelajaran, pada pertemuan pertama di siklus I adalah melatih melipat menggunakan kertas origami yang disesuaikan dengan tema hari tersebut, dan pertemuan terakhir mengevaluasi ketuntasan belajar anak.

Guru menunggu serta menyambut kedatangan anak-anak pada kegiatan awal, selanjutnya 06.30 Wib anak-anak diajak berbaris di aula, membaca ikrar dan bernyanyi mars TK Plus Al-Afkar. Selanjutnya guru meminta anak agar mengambil masing-masing tasnya dan berbaris kembali sebelum masuk menuju kelas sambil bersalaman dengan guru yang lainnya. Setelah itu di kelas anak-anak menyiapkan untuk melakukan berdoa bersama, sebelum belajar mengucapkan dan menjawab salam, setelah itu menyiapkan kegiatan sholat dhuha berjamaah. Selesai sholat dhuha guru melakukan *circle time* (duduk melingkar), melakukan



Pada kegiatan inti guru menanyakan macam-macam transportasi yang berada di laut, kemudian guru menjelaskan terlebih dahulu tentang transportasi laut, karena pada hari tersebut pembelajaran bertema transportasi. Setelah itu guru menjelaskan tentang tahap-tahap melipat untuk membentuk sebuah transportasi laut. Kemudian guru praktik langsung cara melipat dengan rapi serta anak-anak menirukan tahap-tahap melipat yang di praktikan langsung oleh guru. pada saat kegiatan memebentuk origami anak banyak mengalami kesulitan dan masih perlu diarahkan untuk membuat bentuk. Selesai membuat bentuk, kegiatan selanjutnya, yaitu mewarnai, guru menyuruh agar anak agar mengambil majalah sesuai tema transportasi yang berada di loker. Setelah itu, guru menerangkan terlebih dahulu sebelum anak memulai kegiatan yang akan dilakukan, menjelaskan kembali agar anak mewarnai dengan benar.

[illegible]

### c) Kegiatan Akhir

Kegiatan penutup ini guru melakukan *recalling* (mengulas kembali kegiatan yang dilakukan pada hari tersebut) tentang membentuk transportasi kapal, menanyakan perasaan, bernyanyi serta berdoa bersama kemudian guru membariskan anak ketika keluar kelas.

## 1) Pertemuan II

a) Kegiatan Awal

Melakukan penyambutan kepada anak-anak pada awal kegiatan, pukul 06.30 Wib anak-anak diajak baris berbaris di aula, membaca ikrar dan bernyanyi mars TK Plus Al-Afkar. Selanjutnya guru meminta anak agar mengambil masing-masing tasnya dan berbaris kembali sebelum masuk menuju kelas sambil bersalaman dengan guru yang lainnya. Setelah itu di kelas anak-anak menyiapkan untuk melakukan berdoa bersama, sebelum belajar mengucapkan dan menjawab salam, setelah itu menyiapkan kegiatan sholat dhuha berjamaah. Selesai sholat dhuha, guru menanyakan keadaan, melakukan absensi agar bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar guru mengajak untuk bernyanyi. Setelah itu guru menyampaikan tema tentang hari tersebut.

### b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru menanyakan macam-macam transportasi yang berada di laut, kemudian guru menjelaskan terlebih dahulu tentang transportasi laut, karena pada hari tersebut pembelajaran bertema transportasi. Pada kegiatan ini bertanya tentang nama-nama yang mengendarai transportasi. Setelah itu guru menjelaskan

Kegiatan selanjutnya, yaitu mewarnai guru membagikan majalah sesuai tema transportasi, menerangkan kegiatan yang akan dilakukan terhadap anak. Sebelum mewarnai, mengingatkan kembali kepada anak untuk mewarnai dengan rapi. Selesai mewarnai guru menyuruh anak-anak untuk menulis kembali huruf yang hilang di buku tema tersebut. Selanjutnya guru menyuruh anak-anak membebereskan buku tersebut untuk dikumpulkan dan merapikan kembali alat yang telah digunakan. Persiapan istirahat.

c) Kegiatan Akhir

*Recalling* dalam kegiatan penutup ini sebagai penguatan antara lain melakukan tanya jawab berdasarkan pemahaman yang didapat oleh siswa.

## 2) Pertemuan III

a) Kegiatan Awal

b) Kegiatan Inti

Kegiatan berikutnya, yaitu menyebutkan warna kertas origami dalam pembuatan “perahu layar” masing-masing anak. Selanjutnya anak mengambil buku gambar dan mencari transportasi yang sesuai perintah guru, Selesai menyebutkan warna, guru menerangkan kembali agar anak mewarnai dengan rapi serta menyuruh anak mewarnai dengan benar. Selesai mewarnai guru menyuruh anak-

c) Kegiatan Akhir

### c. Observasi

### 1) Hasil Pengamatan Aktifitas Anak

Lembar tersebut ada 8 poin beserta beberapa pengembangannya, mendapatkan 1 skor jika melakukan 1 aspek perkembangan, jika 4 aspek perkembangan tercapai maka yang didapatkan 4 skor. Perhitungan secara keseluruhan hasil akhirnya diperoleh yaitu 22 dari 32 aspek. Sehingga skor yang didapatkan 68,75 menyimpulkan bahwasanya anak belum berhasil dan masih dibawa minimal 70 skor.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Observasi Aktifitas Anak Siklus I**

No	Aspek pengamatan	Ceklist	Skor
Kegiatan Awal			
1.	Melakukan kegiatan awal		
Deskriptor	a. berdoa bersama guru	√	4
	b. mengucap salam serta menjawab salam	√	
	c. menjawab perasaan dari guru	√	
	d. menyimak ketika guru melakukan absen kehadiran	√	
Kegiatan Inti			
2.	Anak mendengarkan pembelajaran langsung yang diberikan guru tentang media origami		
Deskriptor	a. berkumpul menurut kelompok masing-masing	√	3
	b. melipat sesuai perintah guru		
	c. dapat menunjukkan antusias dalam melakukan proses pembelajaran	√	
	d. ketertarikan ketika melaksanakan kegiatan tersebut	√	
3.	Membentuk origami sesuai dengan peragaan guru		
Deskriptor	a. menyelesaikan tugas dengan tuntas	√	3
	b. menanyakan pertanyaan yang berkaitan dengan kegiatan	√	
	c. tidak menjahili teman ketika pembelajaran		
	d.anak menunjukkan antusias	√	
4.	Anak dapat membentuk origami pada kegiatan tersebut		
Deskriptor	a. Menaati perintah guru		2
	b. bertanya ketika tidak bisa	√	
	c. tanggung jawab terhadap tugasnya	√	
5.	Mengumpulkan hasil karya		
Deskriptor	a. mampu mengikuti arahan yang diberikan	√	2
	b. bertanggung jawab pada tugas yang diberikan		
	c. percaya diri terhadap hasil karya	√	
	d. menunjukkan rasa senang ketika kegiatan		
	Kegiatan Penutup		
6.	Guru Menyimpulkan serta merangkum di akhir pembelajaran		
Deskriptor	a. bercakap-cakap antara guru dan anak		2
	b. mengulas kembali apa yang telah diajari		

## 2) Hasil Observasi Aktifitas Guru

[illegible]





	d.penggunaan sumber belajar berkaitan dengan kegiatan.		
6.	Guru melihat hasil bentuk origami pada masing-masing anak		
	a. melakukan tanya jawab	√	3
Deskriptor	b. merespon anak ketika bertanya		
	c. meningkatkan antusiasme pada diri anak	√	
	d. Memberikan kebanggan pada hasil karya anak	√	
7.	Guru menyuruh anak untuk mengumpulkan hasil karya		
	a. memberikan pujian	√	3
	b. menanyakan kesulitan yang dialami anak		
Deskriptor	c.mampu berikan motivasi	√	
	d.mempersiapkan istirahat	√	
Kegiatan Penutup			
8.	Guru merefleksikan kegiatan untuk mengakhiri aktifitas pembelajaran		
	a. Bercakap-cakap tentang kegiatan yang telah dilakukan	√	3
Deskriptor	b. memberitahu informasi kegiatan selanjutnya		
	c. mengingat kembali tugas rumah yang harus dilakukan anak	√	
	d. bekerjasama antara anak beserta orang tua untuk menyelesaikan tugas yang diberikan	√	
9.	Guru memberikan rangkuman kesimpulan serta penilaian		
	a.memberikan penilaian tentang kemampuan pada masing-masing anak	√	3
	b. menggunakan jenis penilaian yang sesuai dengan perangkat pembelajaran	√	
	c.melakukan umpan positif terhadap anak		
Deskriptor	d. penilaian yang dilakukan sesuai dengan indikator dan kesesuaian tujuan	√	
10.	Menutup kegiatan pembelajaran		
	a. melakukan recalling materi yang telah dilakukan	√	4
	b. Memberikan apresiasi kepada anak	√	
Deskriptor	c. Berdoa bersama	√	
	d. Mengucapkan dan menjawab salam serta berjabat tangan	√	
	Jumlah Skor Keseluruhan		29
Nilai = $\frac{\text{jumlah Score}}{\text{Jumlah Maksimal}} \times 100$ = $\frac{29}{40} \times 100$ = 72,5			

Kendala yang dialami saat proses belajar mengajar yaitu, anak yang berulah gaduh

serta tidak mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru menjadi permasalahan pada tahap ini.

### 3) Hasil Keterampilan Membentuk Origami Anak

Hasil yang diperoleh pada pertemuan ketiga siklus I dalam kegiatan membentuk origami sesuai rancangan perangkat pembelajaran. Berikut ini tabel penelitian keterampilan membentuk origami anak.

#### 4.4 Tabel

## Penilaian Keterampilan Membentuk Origami Siklus I

No.	Nama Anak	Aspek yang Dinilai		Nilai	Ket
		A	B		
1.	HNA	4	4	100	BSB
2.	MRA	3	3	75	BSH
3.	HMZ	2	2	50	MB
4.	LAI	4	3	87,5	BSB
5.	KNZ	4	4	100	BSB
6.	KSH	3	2	62,5	BSH
7.	DNA	2	1	37,5	MB
8.	DAI	1	1	25	BB
9.	DNH	3	2	62,5	BSH
10.	AZK	2	1	37,5	MB
11.	NBL	3	3	75	BSH
12.	RZK	3	3	75	BSH
13.	KYL	2	3	62,5	BSH
Total		850			
Rata-rata		65,3			
Prosentase anak yang mendapatkan nilai $\geq$ BSH		69,23%			

**Keterangan :**

A : Membentuk origami dengan rapi

**B : Menyelesaikan membentuk origami tepat waktu**



Tindakan berikutnya, pada siklus I peneliti menyimpulkan bahwa ada peningkatan dalam membentuk origami, hasil sebelum adanya tindakan dari 13 anak, hanya ada 5 anak yang dianggap tuntas, selanjutnya ketika melakukan tindakan siklus I dengan menerapkan metode pembelajaran langsung, anak meningkat menjadi 9 anak yang dinyatakan tuntas dengan 65,3 perolehan nilai rata-rata sedangkan 69,2% prosentase yang didapatkan. sehingga nilai yang diperoleh masih mencapai dibawah minimum. Berakhirnya siklus tersebut, peneliti menganalisa tindakan apa saja yang dilakukan. Hasil dari diskusi dengan guru ditemukannya beberapa masalah-masalah dalam pembelajaran, sehingga sebagai acuan dalam merancang tindakan siklus berikutnya. Berikut ini permasalahan tindakan siklus I, yakni :

- 1) Anak kurang merespon dan berminat ketika mengikuti proses belajar mengajar.
- 2) Kurangnya fokus dan konsentrasi serta kurangnya kondusif disebabkan anak yang ramai.
- 3) Sebagian anak tidak memperhatikan saat guru menerangkan.
- 4) Anak belum terbiasa dengan media kertas origami.
- 5) Kurangnya guru memberi penjelasan pada proses belajar mengajar membentuk origami.

### a. Perencanaan

### b. Pelaksanaan

### 1) Pertemuan ke-I

[illegible]

### b) Kegiatan Inti

[illegible]



selanjutnya, yaitu mewarnai, guru membagikan buku yang bertema serta bergambar tanamanku.

Guru menerangkan kegiatan yang akan dilakukan dengan menggunakan buku yang bertema tanamanku, menjelaskan kembali agar mewarnai dengan rapi, guru menyuruh anak mewarnai dengan benar. Selesai mewarnai guru menyuruh anak-anak untuk menempelkan “bunga tulip” yang telah dilipat. Selanjutnya guru menyuruh anak-anak membebereskan buku tersebut untuk dikumpulkan dan merapikan kembali alat yang telah digunakan. Melakukan kegiatan istirahat.

### c) Kegiatan Akhir

Kegiatan ini atau kegiatan penutup yang dilakukan yaitu *recalling* kegiatan yang telah dilakukan membentuk “bunga tulip”. Guru meminta anak untuk duduk kembali melingkar kemudian bernyanyi, menanyakan perasaan. Serta berdoa bersama, mengucapkan salam dan bersalaman sebelum keluar kelas.

## 2) Pertemuan ke- II

a) Kegiatan Awal

Penyambutan anak di depan pintu gerbang dilakukan pada awal kegiatan, 06.30 Wib anak-anak diajak baris berbaris di aula, membaca ikrar dan bernyanyi mars TK Plus Al-Afkar. Selanjutnya guru meminta anak agar mengambil masing-masing tasnya dan berbaris kembali sebelum masuk menuju kelas sambil bersalaman dengan guru yang lainnya. Setelah itu di kelas anak-anak bersiap-siap untuk melakukan berdoa bersama sebelum

b) Kegiatan Inti

Pada saat kegiatan membentuk origami anak berkembang sesuai harapan membentuk. Kegiatan selanjutnya, yaitu menempel “batang bunga “ Guru menjelaskan kembali agar anak rapi dalam melakukan kegiatan tersebut, tidak melakukan coret-coret dan guru menyuruh anak mengerjakan tugasnya dengan benar. Kemudian guru menyuruh anak-anak untuk menempelkan “batang pohon” yang telah dilipat. Selanjutnya guru menyuruh anak-anak membebereskan buku tersebut untuk

dikumpulkan dan merapikan kembali alat yang telah digunakan. Bersiap untuk melakukan istirahat.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan penutup yaitu guru bertanya kepada anak tentang kegiatan yang dilakukan pada hari tersebut, guru melakukan *recalling*, guru menanyakan perasaan serta mengatur tempat duduk anak, bernyanyi dan berdoa bersama kemudian bersalamam sebelum keluar kelas.

### 3) Pertemuan ke-III

Pembelajaran yang dilakukan pada hari kamis, 25 Mei 2019 yang diawali pada pukul 06.30-09.30Wib. merupakan hari terakhir pada pertemuan ini.

### a) Kegiatan Awal

Guru menyambut anak pada di awal kegiatan, anak-anak diajak baris berbaris di aula, membaca ikrar dan bernyanyi mars TK Plus Al-Afkar. Selanjutnya guru meminta anak agar mengambil masing-masing tasnya dan berbaris kembali sebelum masuk menuju kelas sambil bersalaman dengan guru yang lainnya. Setelah itu di kelas anak-anak bersiap-siap untuk melakukan berdoa bersama sebelum belajar, mengucapkan dan menjawab salam, setelah itu menyiapkan kegiatan sholat dhuha berjamaah. Selesai sholat dhuha guru menanyakan kabar, melakukan absensi kehadiran agar anak kembali bersemangat dalam mengikuti kegiatan anak untuk bernyanyi bersama “tepuk bunga”. Selanjutnya itu guru menyampaikan tema tentang hari tersebut.

a) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru menanyakan macam-macam tanaman hias, kemudian guru menjelaskan terlebih dahulu tentang tanaman hias, karena pada hari tersebut pembelajaran bertema tanamanku. Setelah itu guru menjelaskan tentang tahap-tahap melipat untuk membentuk sebuah “daun”. Kemudian guru praktik langsung cara melipat dengan rapi serta anak-anak menirukan tahap-tahap melipat yang di praktikan langsung oleh guru. Pada saat kegiatan membentuk origami anak mampu menyelesaikan dengan baik. Kegiatan selanjutnya, yaitu merangkai, guru membagikan lembar kerja hasil karya untuk merangkai menjadi “bunga tulip”.

Guru menjelaskan kembali agar anak-anak melakukannya dengan rapi dan benar. Selesai merangkai menjadi bunga tulip di lembar kerja yang telah disediakan. Selanjutnya guru menyuruh anak-anak membebereskan buku tersebut untuk dikumpulkan dan merapikan kembali alat yang telah digunakan.

b) Kegiatan Akhir

Kegiatan penutupan guru mengajukan pertanyaan yang berkaitan pembelajaran pada tema hari ini (*recalling*), menanyakan perasaan, serta bernyanyi dan berdoa bersama ketika keluar kelas.



	b. menanyakan pertanyaan yang berkaitan dengan kegiatan	√	
	c. tidak menjahili teman ketika pembelajaran		
	d.anak menunjukkan antusias	√	
4.	Anak dapat membentuk origami pada kegiatan tersebut		
Deskriptor	a. Menaati perintah guru		3
	b. bertanya ketika tidak bisa	√	
	c. tanggung jawab terhadap tugasnya	√	
5.	Mengumpulkan hasil karya		
Deskriptor	a. mampu mengikuti arahan yang diberikan	√	3
	b. bertanggung jawab pada tugas yang diberikan		
	c. percaya diri terhadap hasil karya	√	
	d. menunjukkan rasa senang ketika kegiatan		
	Kegiatan Penutup		
6.	Guru Menyimpulkan serta merangkum di kahir pembelajaran		
Deskriptor	a. bercakap-cakap antara guru dan anak		3
	b. mengulas kembali apa yang telah diajari		
	c. menyimak penjelasan	√	
	d. mampu menjawab pertanyaan	√	
7.	Guru melakukan penyampaian materi yang nantinya akan dilakukan kegiatan berikutnya		
Deskriptor	a. memperhatikan guru ketika menyampaikan materi		3
	b. mengobrol dengan teman	√	
	c. menanyakan terkait materi yang diberikan		
	d.bertanya kembali ketika belum paham	√	
8.	Kegiatan penutup		
Deskriptor	a. melakukan berdoa sebelum pulang	√	4
	b. mengucapkan serta menjawab salam	√	
	c. mendengarkan nasihat yang disampaikan guru	√	
	d. berjabat tangan (bersalaman) antara guru anak	√	
Jumlah Skor Keseluruhan		26	
Nilai = $\frac{Jumlah\ Skor}{Skor\ Maksimal} \times 100$			
= $\frac{26}{32} \times 100$			
= 81,2			

Pada siklus II pengamatan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwasanya adanya peningkatan. Tindakan siklus I mendapatkan skor 68,75 sedangkan pada siklus II mendapatkan skor 81,25 dapat dikategorikan baik sebab sudah melebihi nilai minimum.

## 2) Hasil Obeservasi Aktifitas Guru

Hasil dari tabel ini mempunyai sejumlah 10 pengembangan aspek, 2 pengembangan yang dilakukan memperoleh nilai 2, 7 pengembangan diperoleh 3, serta 1 pengembangan memperoleh nilai 4. Sehingga perolehan nilai keseluruhan mencapai 34 nilai yang didapat tersebut menunjukkan bahwa kegiatan guru memperoleh 85 dengan begitu dikategorikan meningkat serta berhasil secara maksimal diatas nilai minimum 75. Dapat dilihat tabel dibawah ini selama proses pembelajaran berlangsung.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Observasi Aktifitas Guru Siklus II**

No.	Aspek yang Diamati	Cek lis	Skor
Kegiatan Awal			
1.	Membuka proses belajar mengajar pada kegiatan awal		
	a. Melakukan doa sebelum dan sesudah belajar	√	4
Deskriptor	b. Menanyakan salam	√	
	c. Melakukan absensi terhadap anak	√	
	d.Menyampaikan materi pada kegiatan tersebut	√	
Kegiatan Inti			
2.	Guru melakukan beberapa peraturan dalam membentuk origami		
	a. penyampaian yang diperhatikan anak		3
	b. posisi ketika memberikan contoh dapat dilihat pada semua anak	√	
Deskriptor	c. mudah dipahami bahasa yang akan disampaikan	√	
	d. memperlihatkan penggunaan sumber belajar	√	
3.	Guru menjelaskan tahap-tahap membentuk origami		
	a. membrikan penjelasan dengan mempergakan	√	3
	b. melakukan tanya jawab kepada anak	√	



Deskriptor	c. menjelaskan secara runtut		
	d.penggunaan media dalam melakukan kegiatan	√	
4.	Guru menyuruh anak untuk mengambil kertas origami		
	a. penyampaian bahasa yang mudah dipahami	√	3
	b. mengumpulkan informasi bersama anak	√	
Deskriptor	c.memberikan perhatian kepada anak sehingga anak tidak mudah putus asa	√	
	d. Menumbuhkan rasa percaya diri pada kegiatan yang dilakukan		
5.	Mencotahkan kegiatan membentuk origami berdasarkan tema kegiatan		
	a.Mempraktikkan secara bersamaan dengan anak	√	4
	b. guru memastikan anak melihat kearah praktikum	√	
Deskriptor	c. kalimat yang digunakan mudah dipahami	√	
	d.penggunaan sumber belajar berkaitan dengan kegiatan.	√	
6.	Guru melihat hasil bentuk origami pada masing-masing anak		
	a. melakukan tanya jawab		2
Deskriptor	b. merespon anak ketika bertanya		
	c. meningkatkan antusiasme pada diri anak	√	
	d. Memberikan kebanggan pada hasil karya anak	√	
7.	Guru menyuruh anak untuk mengumpulkan hasil karya		
	a. memberikan pujian	√	3
	b. menanyakan kesulitan yang dilalui anak		
Deskriptor	c.mampu berikan motivasi	√	
	d.mempersiapkan istrhat	√	
Kegiatan Penutup			
8.	Guru mereflesikkan kegiatan untuk mengakhiri aktifitas pembelajaran		
Deskriptor	a.Bercakap-cakap tentang kegiatan yang telah dilakukan	√	3
	b. memberitahu informasi kegiatan selanjutnya		
	c. mengingat kembali tugas rumah yang harus dilakukan anak	√	
	d. bekerjasama antara anak beserta orang tua untuk menyelesaikan tugas yang diberikan	√	
9.	Guru memberikan rangkuman kesimpulan serta penilaian		
	a.memberikan penilaian tentang kemampuan pada masing-masing anak	√	4
	b. menggunakan jenis penilaian yang sesuai dengan perangkat pembelajaran	√	
	c.melakukan umpan positif terhadap anak	√	
Deskriptor	d. penilaian yang dilakukan sesuai dengan indikator dan kesesuaian tujuan	√	
10.	Menutup kegiatan pembelajaran		
	a. melakukan recalling materi yang telah dilakukan	√	4
	b. Memberikan apresiasi kepada anak	√	
Deskriptor	c. Berdoa bersama	√	





#### d. Refleksi

Selain menggunakan media, metode pembelajaran langsung sangat berpengaruh untuk melaksanakan tugas pada pembelajaran tersebut, pemberian reward dilakukan agar anak melaksanakan tugas secara tepat dalam membentuk origami dengan rapi dapat membuat anak semakin bersemangat dalam proses pembelajaran. Hasil dari keterampilan membentuk origami dengan metode pembelajaran langsung mengalami peningkatan.

[illegible]





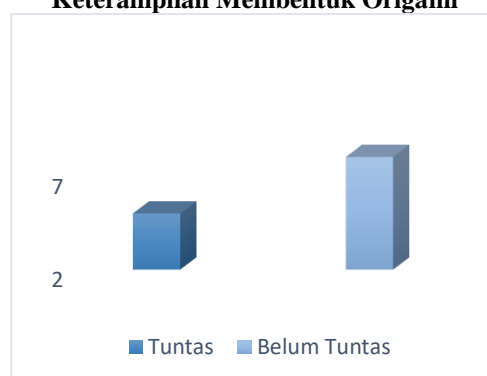
## 2. Peningkatan Keterampilan Membentuk Origami

Pada anak kelompok A TK Plus Al-Afkar, banyak yang mengalami kesulitan dalam melipat atau membentuk origami, setelah itu peneliti melakukan observasi untuk mengetahui keterampilan membentuk origami pada anak. ketika observasi dilakukan sangat terlihat bahwa anak banyak yang belum tuntas dalam pembelajaran keterampilan melipat atau membentuk origami. Kemudian terjadi peningkatan setelah terlaksana tindakan tiap siklus, hasil yang semakin meningkat sehingga terjadinya peningkatan pada masing-masing siklus yang didapatkan lebih dari nilai kategori. Hasil dari keterampilan anak-siswi dapat dilihat, sebagai berikut:

a. Pra Siklus

Pembelajaran pada pra siklus ini sebelum dilakukannya metode pembelajaran langsung pada anak kelompok A TK Plus Al-Afkar 5 anak yang mengalami ketuntasan, dan 8 anak dinyatakan belum tuntas, dengan memperoleh nilai 45,1 yang prosentase 38,4%. Dalam pembelajaran yang dilakukan guru belum begitu maksimal, metode yang digunakan masih belum sesuai dengan kegiatan pembelajaran, karena guru hanya memberi penjelasan serta contoh yang sederhana sehingga anak kurang memahami cara membentuk dengan benar dan rapi, beberapa anak masih bermain sendiri ketika guru menjelaskan sehingga suasana ramai dan tidak kondusif. Hasil tentang keterampilan membentuk origami ini dapat dilihat dari diagram 4.3

**Diagram 4.3**  
**Keterampilan Membentuk Origami**

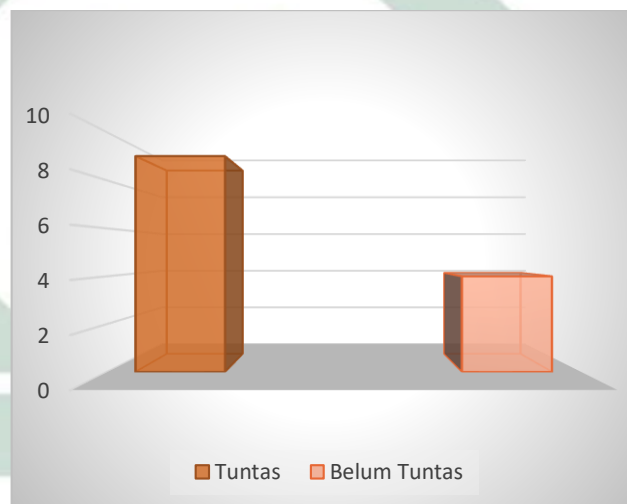




b. Siklus I

Pada siklus I penerapan metode yang dilakukan yaitu menggunakan metode pembelajaran langsung dinyatakan meningkat, 9 anak dinyatakan tuntas sedangkan 4 anak belum mengalami ketuntasan. Sehingga diperoleh rata-rata 65,2 serta 69,2%. Namun nilai tersebut merupakan nilai yang masih dibawa minimum pada siklus I, hal tersebut terjadi penyebab aktivitas guru yang mengajar tidak maksimal maka anak tidak seberapa aktif pada kegiatan pembelajaran tersebut. Berikut ini hasil diagram keterampilan membentuk origami pada siklus I.

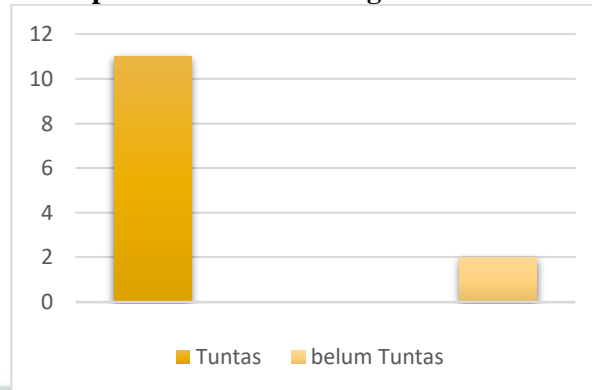
**Diagram 4.4**  
**Keterampilan Memebentuk Origami Anak Siklus I**



### c. Siklus II

Hasil yang didapatkan oleh anak membentuk origami terjadi keterampilan yang meningkat. 11 anak mengalami ketuntasan pada siklus II sedangkan 2 anak dapat disimpulkan belum tuntas. Dengan perolehan yaitu 80,7 sedangkan prosentase yang didapatkan 84,6%. Berikut ini diagram keterampilan membentuk origami pada anak kelompok A.

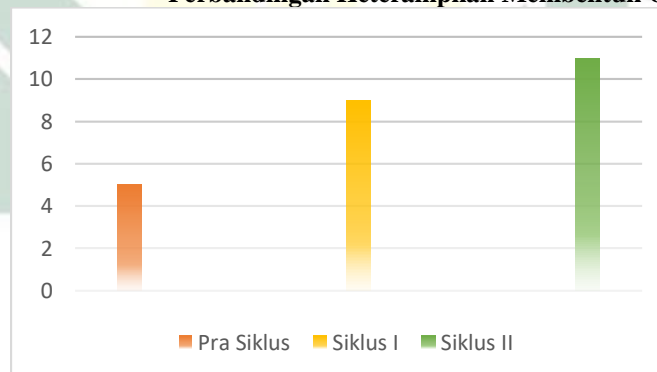
**Diagram 4.5**  
**Keterampilan Membentuk Origami Anak Siklus II**



#### d. Perbandingan Keterampilan Membentuk Origami

Pembelajaran keterampilan membentuk origami anak terjadi peningkatan mulai terlihat dari hasil tahap per tahap siklus yang terlaksana. Siklus II mengalami peningkatan mencapai nilai minimum 76. Diagram dapat terlihat dari awal sampai akhir siklus.

**Diagram 4.6**  
**Perbandingan Keterampilan Membentuk Origami**





**BAB V**

**PENUTUP**

## A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang meningkatkan keterampilan membentuk origami melalui media origami pada anak-siswi di TK Plus Al-Afkar Bungurasih Sidoarjo, menyimpulkan bahwa:

1. Penerapan metode pembelajaran langsung sangat membantu dalam pembelajaran keterampilan membentuk origami, bukan hanya metode pembelajaran tetapi media yang digunakan dalam penelitian ini dapat meminimalisir anak untuk melatih keterampilannya dalam membentuk origami sesuai seni serta kreativitas anak. Dapat dilihat hasil penelitian yang telah dilakukan. Pada hasil observasi guru meningkat dari 72,5 pada siklus I dan hasil yang memuaskan pada siklus II 82,5. Begitu pula observasi aktivitas anak juga meningkat dari siklus I mendapatkan nilai 68,7 Mulai berkembang dan berkembang dengan sangat baik 81,2 pada siklus II
2. Peningkatan keterampilan membentuk origami setelah melakukan penerapan metode pembelajaran langsung dapat dinyatakan meningkat, dilihat dari hasil ketuntasan anak dalam membentuk origami melalui media kertas origami yakni pra siklus jumlah perolehan 45,1 dengan prosentase 38,4% sehingga dikategorikan belum berkembang, siklus I hasil rata-rata yang diperoleh 65,2 dengan prosentase 69,2% dapat di kategorikan berkembang sesuai harapan sedangkan pada siklus II ini ketuntasan belajar 80,7 prosentase yang didapatkan 84,6% dapat dikategorikan berkembang sangat baik.

Berdasarkan hasil pengamatan oleh peneliti serta lingkup TK Plus AL-Afkar Sidoarjo dalam meningkatkan keterampilan membentuk origami pada anak kelompok A. Keberhasilan ini akan menghasilkan berbagai saran-saran diantaranya:

Proses belajar mengajar dalam penyampaian harus lebih menarik perhatian anak dan perbanyak menggunakan media serta metode pembelajaran yang membuat anak aktif, bersemangat dan tidak cepat bosan. Untuk penggunaan media serta desain sebuah perencanaan pembelajaran sebaiknya lebih menarik sehingga dapat menunjang keterampilan anak terutama dalam ketrampilan membentuk origami. Hal ini disebabkan ada beberapa media, strategi yang telah berkembang pada di era guruan.

Untuk selanjutnya dapat menggunakan beragam media untuk anak, sehingga hasil yang akan diperoleh meningkat dengan maksimal. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian yang berkaitan dengan meningkatkan keterampilan membentuk origami pada anak usia 4-5 tahun kelompok A.

Penyediaan media atau permainan sebaiknya harus beraneka ragam agar anak pada setiap kegiatan pembelajaran tidak merasa jenuh, media ataupun permainan yang digunakan baik di dalam kelas maupun diluar kelas.

## Daftar Pustaka

Anita Chandra Dewi, "Meningkatkan Kemampuan Sains Usia Dini Melalui Pembelajaran Berbasis Ketrampilan Proses"*Jurnal Guruan Universitas PGRI Semarang*". Vol. 01;No,02;2011;40.

Anita Yus, 2011. *Penilaian Perkembangan Anak Taman Kanak – Kanak*. Jakarta: Kencana.

Arikunto, suahrsimi dkk, 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Basrowi dan Suwandi, 2008. *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Bogor: Ghalia Indonesi

Hajar,sukardi,2010. *Seni Keterampilan Anak*.Jakarta:Universitas Terbuka.

Jauhar Fuad dan Hammam, 2012. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Tulungagung: STAIN Tulungagung Press.

Joko Subagyo, 2006. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Renika Cipta.

Karmachela, H. 2008. *Seni Origami*. Jakarta :Azka Press.

Ratna Pengastusi, “Memahami Pembelajaran “ BELAJAR SAMBIL BERMAIN” Pada Anak Usia Dini” *Journal Guruan Antar Perguruan Tinggi*, Vol. 02:02;2014; 66.

Soemarjadi,dkk.1991.*Guruan Ketrampilan*.Jakarta: Depdikbud Dirjen  
Dikti

Sadiman, Arief S, 1993. *Media Guru: pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya*. Jakarta:PT RajaGrafindo Persada.

Sanjaya Wina, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas* .Jakarta: PT Fajar Interpretatama Mandiri.

Sukardi. Evan S, 2008. *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas

Subhan Fauti, 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Sidoarjo: Qisthos Digital Press.

